

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI GURU YANG DI MODERASI ETOS KERJA DI SMK NEGERI 1 GEROKGAK

I GUSTI MADE DHARMA HARTAWAN¹; KETUT DYAH AYUNITRI²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma Singaraja
Jln. Yudistira No. 11, Kendra, Kec. Buleleng, Bali Telp. (0362) 22950
E-mail : dharmahartawan74@gmail.com (Koresponding)

Submit: 8 Mei 2024

Review: 28 Mei 2024

Publish: 26 Juni 2024

Abstract: This research aims to determine the influence of the principal's leadership on teacher competency which is moderated by work ethic at SMK Negeri 1 Gerokgak. The method used in this research is quantitative using data obtained from questionnaires. The sample used was 59 people. The data analysis technique uses the Inner Model Analysis Technique. The results of the research show that: (1) Work Ethic has a positive and significant effect on Principal Leadership, (2) Principal Leadership has a positive and significant effect on Teacher Competency and (3) Work Ethic does not have a positive and significant effect on Principal Leadership Moderation on Competence Teacher

Keywords: *Principal Leadership, Teacher Competence, Work Ethic*

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiaikan manusia (Ondi Saondi dkk, 2021:7). Pendidikan memiliki peran strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan untuk meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Melalui pendidikan dapat dipahami sebagai pengukuhan manusia yang merupakan rangkaian tentang kesadaran akan dunia yang mendalam sebagai *man of action*, sehingga meningkatnya pendidikan akan mampu meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air (Riani, 2021:2).

Pasal (1) Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Seperti yang banyak diketahui, guru

merupakan salah satu komponen yang memiliki peran yang cukup penting guna berjalannya suatu proses belajar mengajar disekolah (Windryani & Marsidin, 2022). Dalam melaksanakan tugasnya disekolah, guru tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di lingkungan sekolah tersebut, memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam memimpin, mengatur, mengawasi, serta mengarahkan para guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Kepemimpinan kepala adalah sebuah faktor yang merupakan kunci sukses dan pembangunan berkelanjutan budaya sekolah serta tampilan kepala sekolah harus mendukung. Munculnya kepala sekolah bergantung pada satu faktor otoritas, sifat, keterampilan perilaku, serta keluwesan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki fungsi dalam memberdayakan semua sumber daya manusia yang ada di sekolah. Khususnya prestasi untuk mengembangkan budaya sekolah yang sesuai dengan tujuan. Kepala sekolah sangat dibutuhkan oleh orang yang mempunyai kemampuan profesional yakni

kepribadian, pengalaman, keterampilan, pelatihan ataupun pengetahuan.

Tabel 1.1

Data Guru
Guru SMK Negeri 1 Gerokgak

Jumlah Guru	Jenis Kelamin		Pendidikan				Jumlah
	L	P	SI	SII	DPLOMA	SMA	
PNS	8	5	12	1	-	-	13
P3K	8	23	31	-	-	-	31
Honorer	7	8	15	-	-	-	15

Sumber : Data Guru SMK Negeri 1 Gerokgak

Pentingnya pemimpin adalah akan memberikan arah dan tujuan yang jelas kepada semua anggota lembaga. Pemimpin akan membantu menentukan bagian masing-masing tugas dalam tercapainya suatu tujuan. Pemimpin dapat menjelaskan keterkaitan semua tugas dalam kelompok dan juga akan memberikan motivasi dan semangat kepada seluruh anggota lembaga agar tertuju pada suatu tujuan dan sasaran lembaga tersebut. Sekolah juga merupakan suatu lembaga Pendidikan yang mempunyai tujuan. Terdapat pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menjabarkan bahwasannya pendidikan berhak di dapatkan seluruh warga negara Indonesia. Di sekolah terdapat stakeholder yang bertanggung jawab dalam suatu Pendidikan. Lembaga pendidikan jika tidak mempunyai seorang pemimpin yang biasa disebut kepala sekolah yang nantinya sekolah itu tidak memenuhi tujuan nasional tersebut disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Upaya kepala sekolah yang mampu mengikutsertakan guru guru dalam penataran-penataran, menggerakkan tim evaluasi dan menggunakan waktu belajar secara efektif mampu meningkatkan kinerjanya, khususnya kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar anak didik. Kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan etos kerja dengan baik. Guru menunjukkan keseriusan dalam menjalankan peraturan sekolah. setelah mendapatkan bimbingan dan arahan tentang etos kerja dari kepemimpinan kepala sekolah yaitu dari siklus ke siklus.

Menurut (Kusen, Hidayat, Fathurrochman, dan Hamengkubuwono,

2019) bahwa kompetensi guru adalah suatu kebulatan pengetahuan, keterampilan untuk bertindak secara cerdas dan bertanggungjawab untuk memegang jabatan sebagai profesi. Sedangkan kompetensi guru menurut Saefuddin (2014, h. 21) adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Lebih lanjut (Rurung, Siraj, & Musdalifah, 2019) menjelaskan bahwa kompetensi guru ialah kemampuan yang dimiliki guru untuk melaksanakan berbagai kewajiban dengan penuh kelayakan dan tanggung jawab.

Melalui etos kerja yang tinggi, para guru akan termotivasi dan lebih berani melakukan hal-hal yang lebih inovatif, kreatif, efektif dan produktif, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran siswa menjadi lebih berkualitas dan menyenangkan (Suyitno, 2021). Dengan etos kerja yang tinggi, para guru dimungkinkan akan berusaha bekerja lebih semangat, penuh rasa percaya diri dan lebih bertanggung jawab, sehingga mampu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi seiring laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan semakin kompleknya tuntutan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan. sehingga mampu berinovasi dan memiliki keterampilan menyusun perencanaan program pembelajaran secara tepat, kreatif mengembangkan program pembelajaran, efektif dalam mengelola pelaksanaan program pembelajaran, mampu menilai hasil pembelajaran dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian, serta mampu mendiagnosis faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran (Julaiha, 2019).

Menurut Mathis & Jackson (2006) dalam Setiawan (2018:84) etos kerja adalah totalitas kepribadian dirinya serta cara mengekspresikan, meyakini dan mendorong

dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal. Karyawan yang memiliki etos kerja yang baik akan berusaha menunjukkan suatu sikap, watak serta keyakinan dalam melaksanakan suatu pekerjaan dengan bertindak dan bekerja secara optimal. Tebba (2003:1) bahwa etos kerja adalah semangat dan sikap batin tetap seseorang atau sekelompok orang sejauh didalamnya terdapat tekanan moral. Kusnan (2004) menyimpulkan pemahaman bahwa etos kerja menggambarkan suatu sikap, Hasan Asy'ari, (2023: 55) menyatakan bahwa etos kerja adalah totalitas kepribadian dirinya serta cara mengekspresikan, memandang, meyakini, dan memberikan makna pada sesuatu, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal.

METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Gerokgak, yang beralamat Jln. Seririt-Gilimanuk Desa Banyupoh , Kec. Gerokgak, Kabupaten Buleleng. Dalam hal ini, populasi penelitian ini adalah Guru P3K SMK Negeri 1 Gerokgak yang berjumlah sebanyak 31 orang, adapun data Guru P3K SMK Negeri 1 Gerokgak Guru PNS 12 orang, Guru Honore 15 orang sebagai berikut;

Tabel 3.1

Data Guru Guru SMK Negeri 1 Gerokgak

Jumlah Guru	Jenis Kelamin		Pendidikan				Jumlah
	L	P	SI	SII	DPLOMA	SMA	
PNS	8	5	12	1	-	-	13
P3K	8	23	31	-	-	-	31
Honorer	7	8	15	-	-	-	15

Sumber : Data Guru SMK Negeri 1 Gerokgak

Berdasarkan rekapitulasi data pegawai diatas secara keseluruhan akan digunakan sebagai sampel sehingga penelitian ini tergolong penelitian populasi atau sensus (*population study/cencus study*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentar dan angket/kuesioner.

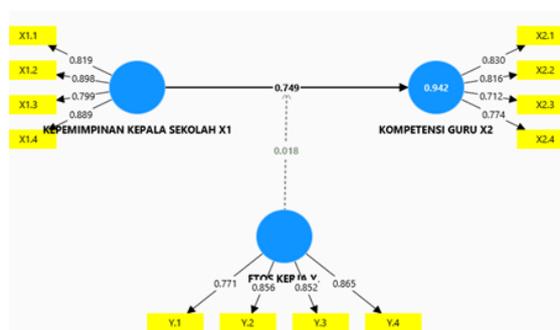
HASIL

Dari hasil kuesioner yang telah disebar sebanyak 59 orang. Semua kuesioner

Kembali, dan selanjutnya untuk Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode SEM yang berbasis *Partial least Square* (PLS) memerlukan 2 tahap untuk menilai fit model dari sebuah penelitian (Ghozali,2019). Sebelumnya menuju tahap-tahap metode SEM berbasis *Partial least Square* (PLS), selanjutnya akan dijelaskan model structural dalam penelitian ini.

Gambar 5.1

Menunjukkan Bahwa Konstruk



Tabel 5.1

Outer Loading

Outer Loading	ETOS KERJA X			
	EK	KKS	KG	KEPIMPINAN KEPALA SEKOLAH
X1.1		0.819		
X1.2		0.898		
X1.3		0.799		
X1.4		0.889		
X2.1			0.830	
X2.2			0.816	
X2.3			0.712	
X2.4			0.774	
Y.1	0.771			
Y.2	0.856			
Y.3	0.852			
Y.4	0.865			
EK X KKS				1.000

Dilihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai loading factor dari semua indikator telah mendapatkan atau menghasilkan nilai loading yang telah memenuhi syarat yaitu lebih besar 0,70. Dalam penelitian ini nilai paling kecil terdapat pada indikator X2.3 yaitu sebesar 0,700. Jadi reflektif dinyatakan tinggi karena berkolerasi di atas > 0,70. Nilai loading factor dari semua indikator rata-rata berkolerasi di atas > 0,70 , jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa indikator yang bernilai di atas 0,70 dinyatakan valid atau telah memenuhi convergent validty.

Tabel 5.2
Nilai Composite Reliability Dan Cronbach Alpha

Martix	Cronbach's alpha	rho_A	Composite reliability	Average variance extracted (AVE)
ETOS KERJA Y.	0.860	0.868	0.903	0.700
KEPEMIMPINAN				
KS X1	0.874	0.873	0.914	0.727
KOMPETENSI				
GURU X2	0.792	0.802	0.864	0.615

Sumber: Hasil Output SmartPLS4

Tabel 5.2 menunjukkan nilai AVE pada keseluruhan variable pada tabel diatas >0,50 yang menyatakan bahwa nilai konstruk semua variable sudah memenuhi syarat atau dapat dikatakan valid.

Tabel 5.3
Discriminant Validity
(Cross Loading)

Discriminant Validity	KEPEMIMPINAN			
	ETOS KERJA Y.	KEPALA SEKOLAH X1	KOMPETENSI GURU X2	EK Y. x KKS X1
X1.1	0.600	0.819	0.844	-0.315
X1.2	0.522	0.898	0.772	-0.486
X1.3	0.771	0.799	0.830	-0.418
X1.4	0.515	0.889	0.774	-0.496
X2.1	0.771	0.799	0.830	-0.418
X2.2	0.549	0.720	0.816	-0.303
X2.3	0.752	0.512	0.712	-0.425
X2.4	0.515	0.889	0.774	-0.496
Y.1	0.771	0.799	0.830	-0.418
Y.2	0.856	0.596	0.665	-0.542
Y.3	0.852	0.437	0.573	-0.533
Y.4	0.865	0.442	0.587	-0.550
EK Y. x KKS X1				
X1	-0.606	-0.502	-0.526	1.000

Dari tabel 5.3 dapat dilihat bahwa nilai loading factor untuk setiap indikator dari masing -masing variabel laten memiliki nilai *loading factor* yang paling besar dibanding nilai loading faktor jika dihubungkan dengan variabel laten lainnya. Hal ini berarti bahwa setiap variabel laten memiliki *discriminant validity* yang baik.

Tabel 5.4
Akar AVE Average Variance Extraced
(Fornell – Larcker Criterion)

Fornell - Larcker Criterion	EK (Y)	KKS (X1)	KG (X2)
ETOS KERJA (Y)	0.837		
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH (X1)	0.712	0.852	
KOMPETENSI GURU (X2)	0.818	0.949	0.784

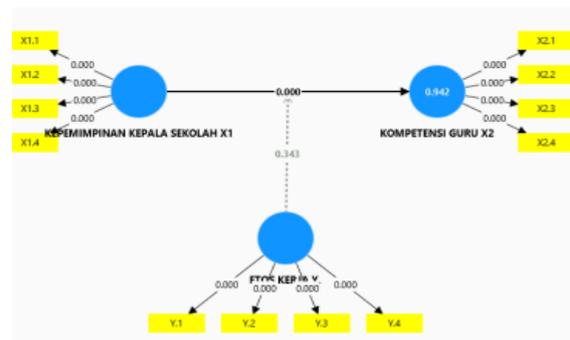
Tabel 5.4 menunjukkan nilai AVE pada keseluruhan variabel pada tabel diatas > korelasi antara konstruk laten. Yang menyatakan bahwa nilai konstruk semua variabel sudah memenuhi syarat atau dapat dikatakan valid.

Tabel 5.5
Nilai R-square

KOMPETENSI GURU X2	R-Square	Adjusted R Square
	0.942	0.939

Pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa nilai dari R-square untuk variabel moderasi kompetensi guru (X2) yaitu 0,942 dan nilai R-square Adjusted yaitu 0,939. Menurut (Hardisma, 2020:11) menyatakan bahwa nilai R-square >_ 0,75 mencerminkan model kuat, >_ 0,50 -0,75 berarti model moderat, dan >_ 0,25- 0,50 mengindikasikan model lemah.

Gambar 5.2
Outer Model



Hasil pengujian dengan metode bootstrapping dengan menggunakan SmartPLS adalah sebagai berikut :

Tabel 5.6
Result Bootstrapping
(Path Coefficient)

Sumber : output SmartPLS

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
ETOS KERJA Y. -> KOMPETENSI GURU X2	0.306	0.298	0.062	4.974	0.000
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH X1 -> KOMPETENSI GURU X2	0.749	0.752	0.055	13.534	0.000
ETOS KERJA Y. x Memoderasi KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH X1 -> KOMPETENSI GURU X2	0.018	0.018	0.019	0.947	0.343

Berdasarkan hasil output Tabel 5.6 nilai original sample adalah sebesar 0,306 Dengan signifikansi ($<0,05$), dan nilai T statistik untuk Etos Kerja (EK) terhadap Kompetensi Guru (KG) sebesar $4,974 > T$ tabel. Menurut (Hardisman 2020:11) menyatakan bahwa, model dinyatakan layak atau hipotesis diterima jika faktor signifikansinya T-Statistic $> T$ – tabel dan faktor P – Values $< 0,05$. Nilai original sample menunjukkan nilai positif mengindikasikan bahwa Etos Kerja (EK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Guru (KG). Dengan demikian H1 pada penelitian diterima

Berdasarkan hasil output Tabel 5.7 nilai original sampel adalah sebesar 0.749 dengan signifikansi ($>0,50$), dan nilai T statistik untuk Kepemimpinan Kepala Sekolah (KKS) terhadap Kompetensi Guru (KG) sebesar $13.534 > T$ tabel (1,960). Menurut (Hardisman, 2020:11) menyatakan bahwa, model dinyatakan layak atau hipotesis diterima jika faktor signifikansinya T-Statistic $> T$ - Tabel dan faktor P – Valus $< 0,50$. Nilai *original sample* menunjukkan nilai positif mengindikasikan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah (KKS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Guru (KG). Dengan demikian H2 pada penelitian diterima.

Berdasarkan hasil output Tabel 5.7 nilai original sample adalah sebesar 0.018 dengan signifikansi ($>0,05$), dengan nilai T statistik untuk Etos Kerja (EK) terhadap Moderasi pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (KKS) sebesar $0.947 > T$ tabel (1,960), Menurut (Hardisman, 2020:11) menyatakan bahwa, model dinyatakan layak atau hipotesis diterima jika faktor signifikansinya T -Statistic $> T$ – Tabel dan faktor P – Values $< 0,05$. Nilai original sample menunjukkan nilai negatif mengindikasikan bahwa Etos Kerja (EK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Moderasi pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (KKS) terhadap Kompetensi Guru (KG).

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan 2 variabel bebas yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru (X2) terhadap Etos Kerja (Y) di Smk Negeri 1 Gerogkak.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah (Neli et al., 2022). Sejalan dengan Fadhilah et al,(2020) mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai pendidik, sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai pemimpin/ leader, sebagai inovator, dan sebagai motivator. Sehingga tenaga kependidikan di sekolah akan menjadi lebih baik salah satunya yaitu guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faridah Amaliyatul Qur'ana (2019) menunjukkan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru PAI di di SMP Al Amin Kecamatan Mumbulsari Jember tahun pelajaran 2014/2015 hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwan Efendi, (2017) terdapat peran kepala sekolah sebagai supervisor Pendidikan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam kinerja di SMP Plus Nidhomiyah Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2012/2013.

Dalam hal ini kepala sekolah efektif akan menyediakan dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi mereka. Ini bisa berupa pelatihan profesional, bahan pembelajaran yang tepat, atau akses ke teknologi pendidikan terbaru. Dukungan semacam ini memungkinkan guru untuk terus belajar dan berkembang dalam profesi mereka. Kepala sekolah dapat membantu guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dengan memberikan umpan balik yang konstruktif tentang kinerja mereka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat berdampak besar pada kompetensi guru dan akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan di sebuah

sekolah.

Dari uraian tersebut dapat diajukan hipotesis pertama yakni Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kompetensi Guru.

Hubungan antara etos kerja dan kepemimpinan kepala sekolah adalah hal yang penting dalam dunia pendidikan. Etos kerja merujuk pada sikap, nilai-nilai, dan komitmen seseorang terhadap pekerjaannya (Rachman et al., 2021). Ketika etos kerja yang kuat ada di antara staf dan kepala sekolah, hal itu dapat memoderasi atau mempengaruhi bagaimana kepemimpinan sekolah dijalankan (Wati et al., 2022). Kepemimpinan kepala sekolah, di sisi lain, mencakup kemampuan seseorang untuk memimpin, mengarahkan, dan mengelola sekolah serta anggotanya. Dalam kaitan ini Romadhon & MS, (2021) terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, etos kerja di moderasi budaya organisasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus V Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng.

Kepala sekolah yang efektif dapat menggunakan etos kerja yang kuat sebagai dasar untuk membangun budaya organisasi yang positif di sekolah. Budaya yang positif dapat mendorong kolaborasi, komunikasi terbuka, dan semangat untuk belajar dan berkembang (Lubis, 2021). Hal ini senada dengan Hasan Asy'ari, (2023) mengatakan etos kerja yang tinggi dapat membantu dalam membentuk tim yang solid di sekolah. Kepala sekolah yang baik akan mampu memanfaatkan kekuatan individu dalam tim dan memfasilitasi kerja sama yang efektif di antara mereka.

Dalam konteks ini, etos kerja dapat memoderasi kepemimpinan kepala sekolah dengan memperkuat atau melemahkan dampak dari gaya kepemimpinan yang diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya tidak hanya memiliki kepemimpinan yang kuat, tetapi juga budaya kerja yang solid dan komitmen yang kuat terhadap tujuan bersama.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dipaparkan beberapa hal kesimpulan penting yaitu sebagai berikut :

1. Etos Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah. Semakin Kuat etos kerja yang diterapkan maka semakin bagus juga Kepemimpinan Kepala Sekolah
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Guru. Semakin bagus gaya kepemimpinan yang diterapkan maka semakin kuat juga Kompetensi Guru di SMK Negeri 1 Gerokgak
3. Etos Kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Moderasi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, W. & J. (2019). Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris. Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada.
- Budi, H. (2020). Etos Kerja Guru Melalui Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Sd Negeri Alue Punt. Jurnal Al-Azkiya, 5(1), 68-75.
- Fadhilah, M. L. Z., Suryadi, S., & Abubakar, A. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Etos Kerja Guru dan Staf. Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan, 2(2), <https://doi.org/10.21831/jump.v2i2.34635.206-224>.
- Ghozali, I. (2019a). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2019b). Aplikasi Analisis Multivariate. Universitas Diponegoro.
- Hasan Asy'ari, A. (2023). Analisis Dampak Implementasi Sistem E-Commerce pada Perusahaan Retail. *World Management Journal*, I(1), 26-36.
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 179-190. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Kuncoro. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Penerbit: Erlangga.
- Laily, N. U. R., Studi, P., Pendidikan, A., Pascasarjana, P., & Semarang. U. N. (2022). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah melalui etos kerja terhadap profesionalisme guru. Tesis.
- Lubis, R. P., Pasaribu, F., & Tufty, Z. (2021), Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri 15 Medan. *Jurnal AKMAMI*, 2(2), 258-272.
- Neli, A., Mustar, S., & Hartini, H. (2022). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Etos Kerja Guru terhadap Konsep Diri Siswa MTs Swasta. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 5(2), 307-318. <https://doi.org/10.31539/alignment.v5i2.4544>
- Rachman, A., Fauzi, A. Permatasari, S, M., & Darwis, A. (2021) Pengaruh Kompetensi Guru Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening Di Smk Swasta Kata Bekasi *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION Economic Arcoating Management and Business*, 4(3), 623-632 <https://doi.org/10.3/481/sjr.v4i3.345>
- Romadhon, M., & MS. Z. (2021) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar *Jurnal Basicods*, 5(2) 479-489 <https://doi.org/10.31004/basicedu.y5i2.711>
- Siswanto, & Supeno. (2022) Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Riah Ilmu Kependidikan*, 6(1), 27-33.
- Suyitno, S. (2021) Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah, Penerapan Disiplin, Dan Pengawasan Terhadap Etos Kerja Echudatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 728-737. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/438>
- Wati. D. P. Wahyuni, N., Fatayan, A., & Bachrudin, A. A. (2002). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar *Jurnal Basiceds*, 6(5). 7970-7977. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6.5.3684>
- Windryani, F., & Marsidin, S. (2022). Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Etos Kerja Guru di SLTA se-Kecamatan Natal. *JOUEM: Journal Higher Educational Management*, 1, 14-19
- Yanti, F. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokrasi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Cara. *Journal Of Islamic Education Management* 6(1), 9-24. <https://ejournal.rainpalopo.ac.id/index.php/kelola>